# BAB 1

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

## Low Back Pain (LBP) atau nyeri punggung bawah (LBP) merupakan masalah kesehatan dunia yang sangat umum, yang menyebabkan pembatasan aktifitas dan juga ketidakhadiran kerja. Nyeri punggung bawah memang tidak menyebabkan kematian, namun menyebabkan individu yang mengalaminya menjadi tidak produktif sehingga akan menyebabkan beban ekonomi yang sangat besar baik bagi individu, keluarga, masyarakat, maupun pemerintah (Patrjaningrum, dkk., 2017).

*International Labour Organization* (ILO) (dalam Umami, 2014) menyebutkan bahwa ketenagakerjaan informal adalah seluruh jenis pekerjaan yang memberikan pendapatan, baik pekerjaan mandiri dan pekerjaan dengan gaji, yang tidak diakui, diatur atau dilindungi oleh hukum dan peraturan yang ada. Pelayanan kesehatan bagi pekerja di sektor informal pada saat ini belum sesuai dengan beratnya pekerjaan yang dilakukan, sehingga pekerja rentan mengalami masalah-masalah kesehatan seperti *Musculoskletal Disorder* terutama pada pekerja yang masih menggunakan sistem kerja yang tradisional.

Di Indonesia penelitian LBP pernah dilakukan oleh PERDOSSI (Persatuan Dokter Saraf Seluruh Indonesia) di 14 kota di Indonesia pada tahun 2002. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 18,1% masyarakat di Indonesia mengidap nyeri punggung bawah.

Pada studi kolaborasi tentang nyeri yang dilakukan WHO (2013) didapatkan hasil bahwa 33% penduduk di Negara berkembang mengalami nyeri presisten. Nyeri ini pada akhirnya akan berkaitan dengan kondisi depresi, sehingga dapat mengganggu kualitas hidup dan menurunkan level aktivitas pekerja (Kusuma, 2014). Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh PERDOSSI (Persatuan Dokter Saraf Seluruh Indonesia) yang dilakukan pada 14 kota di Indonesia pada tahun 2002 menemukan adanya 18,1% pengidap Low Back Pain (Amalia Arumsari, et al., 2016). Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irwan Fajar Kusuma, et al., 2014) pada 60 orang sampel di Kampung Sepatu Kelurahan Miji Kota Mojokerto ditemukan hampir seluruhnya pernah mengalami kejadian LBP dengan presentase 99,6%.

Industri batu bata akhir-akhir ini banyak dijumpai diberbagai daerah, termasuk di desa Mojosulur Kabupaten Mojokerto, sulitnya mencari lapangan pekerjaan dan kurangnya keahlian atau keterampilan yang dimiliki menjadi salah satu alasan sebagian penduduk di desa Mojosulur Kabupaten Mojokerto bekerja sebagai produsen atau penghasil batu bata. Hal ini didukung juga dengan keadaan demografi Kecamatan Mojosari yang banyak terdapat jenis tanah liat yang cocok digunakan sebagai bahan baku pembuatan batu bata.

Studi pendahuluan pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara sederhana yang dilakukan secara terbuka. Studi pendahuluan dilakukan terhadap 10 pekerja batu-bata yang berusia 35 sampai 40 tahun di desa Mojosulur Kabupaten Mojokerto. Hasil dari studi pendahuluan diketahui 7 dari 10 pekerja tersebut menyatakan pernah mengalami keluhan subjektif.

Upaya untuk mengatasi keluhan subjektif low back pain diharapkan untuk memperhatikan posisi kerja dan memanajemen waktu jam kerja dan mengoptimalkan waktu jam istirahat bagi pekerja. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Posisi Kerja dan Lama Kerja Dengan Keluhan Subjektif Low Back Pain pada pekerja batu bata di Desa Mojosulur Kabupaten Mojokerto.

## Pembatasan dan Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara posisi kerja dan waktu kerja dengan keluhan subjektif Low Back Pain pada pekerja batu-bata di desa Mojosulur Kabupaten Mojokerto?

## Tujuan Penelitian

### Tujuan Umum

Mengetahui hubungan posisi kerja dan lama kerja dengan keluhan subjektif Low Back Pain pada pekerja batu bata di desa Mojosulur Kabupaten Mojokerto.

### Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi posisi kerja pada pekerja batu bata di desa Mojosulur Kabupaten Mojokerto.
2. Mengidentifikasi lama kerja pada pekerja batu bata di desa Mojosulur Kabupaten Mojokerto.
3. Mengidentifikasi keluhan subjektif Low Back Pain pada pekerja batu bata di desa Mojosulur Kabupaten Mojokerto.
4. Menganalisis posisi kerja dengan keluhan subjektif Low Back Pain pada pekerja batu bata di desa Mojosulur Kabupaten Mojokerto.
5. Menganalisis lama kerja dengan keluhan subjektif Low Back Pain pada pekerja batu bata di desa Mojosulur Kabupaten Mojokerto.

## Manfaat Penelitian

### Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dijadikan sebagai referensi dalam pendidikan kesehatan masyarakat yang berguna untuk mengetahui hubungan antara posisi kerja dan lama kerja dengan keluhan subjektif low back pain pada pekerja batu-bata.

### Manfaat praktis

1. Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan teori dan konsep dalam sebuah penelitian dan dapat meningkatkan dalam pemberian tindakan pencegahan

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang hubungan antara posisi kerja dan lama kerja dengan keluhan subjektif low back pain pada pekerja batu-bata.

1. Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan rujukan atau pembanding untuk penelitian selanjutnya

1. Bagi tempat penelitian

Peneliti ini diharapakan dapat dijadikan sebagai informasi hubungan posisi kerja dan lama kerja dengan keluhan subjektif low back pain pada pekerja batu bata di desa mojosulur kabupaten Mojokerto

Sebagai bahan masukan mengidentifikasi dan menganalisis kondisi pekerja batu bata sebagai upaya untuk pencegahan keluhan subjektif low back pain pada pekerja batu bata di Desa Mojosulur Kabupaten Mojokerto.